



PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Malik Nizhan

maliknizhanAY@gmail.com

36170301@student.kwikkiangie.ac.id

Leonard Pangaribuan S.E., M.M., M.AK.

leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

ABSTRAK

Kualitas kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan apabila diterapkan *Good Corporate Governance* yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel bagi semua pengguna laporan keuangan terutama bagi para *stakeholders*. Jika kualitas kinerja keuangan perusahaan meningkat maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan efeknya adalah harga saham perusahaan naik, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, antara lain *agency theory*. *Agency theory* mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam mengelola bisnis perusahaan. *Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi yaitu residu berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dan berdasarkan uji F secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa komite audit berada dibawah taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis diterima, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi memiliki taraf signifikansi diatas 0,05 sehingga hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi.

ABSTRACT

The quality of the company's financial performance can be improved if *Good Corporate Governance* is applied, namely monitoring the performance of management, so as to achieve a more transparent and accountable company management for all users of financial statements, especially for stakeholders. If the quality of the company's financial performance increases, it will be an attraction for investors to invest in the company and the effect is that the company's share price will increase, and will ultimately increase the value of the company.

Theories used to support this research include *agency theory*. *Agency theory* encourages the emergence of the concept of *Good Corporate Governance* in managing the company's business. *Agency theory* states that the company is not an entity that only operates for its own sake, but must provide benefits to all its stakeholders (shareholders, creditors, consumers, suppliers, government, society, analysts, and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, yang sudah terdapat dalam publikasi, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



other parties). The results of the classical assumption test show that the regression model fulfills the assumption that the residuals are normally distributed, there is no multicollinearity, and there is no heteroscedasticity. The results of multiple regression analysis show that the regression model can be used to predict the company's financial performance and based on the F test simultaneously affects the company's performance. Based on the t-test, it can be concluded that the audit committee is below the 0.05 significance level so that the hypothesis is accepted, while managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, audit committees and the board of directors have a significance level above 0.05 so that the hypothesis is rejected.

Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institution Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Board of Directors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem *Good Corporate Governance*. Hal ini pun dapat dibuktikan pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di antara 12 negara, yaitu Australia, Hong Kong, Singapura, Malaysia, Taiwan, Thailand, India, Jepang, Korea, China, dan Filipina. , ketertinggalan Indonesia dalam penerapan prinsip-prinsip GCG bukan berarti Indonesia tidak melaksanakan governance dengan baik. Namun karena Indonesia dan negara-negara lain berlomba-lomba sehingga Indonesia belum dapat mengejar atau *leading* di antara negara-negara tersebut. Untuk memperbaiki peringkat Indonesia di kawasan regional bahkan global, regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia, terutama perbankan, melakukan upaya-upaya yang serius, di antaranya mengadopsi penerapan GCG secara terintegrasi.

Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sejak tahun 2001. Pemerintah, perusahaan, maupun masyarakat merespons dengan baik dan banyak hal yang telah dilakukan. Tetapi jika melihat ke negara-negara lain, meminjam penilaian dari ACGA Indonesia menempati peringkat paling akhir. Perusahaan di Indonesia memang banyak melaksanakan implementasi GCG, tapi negara lain juga demikian. Mereka berlomba-lomba, sehingga perusahaan di Indonesia belum bisa mengejar atau *leading* di antara negara-negara tersebut. Itu karena perusahaan di Indonesia kalah cepat dengan perusahaan negara lain. Indonesia adalah negara yang besar, BUMN-nya banyak, perusahaan swasta dan multinasional juga banyak, begitu juga dengan koperasinya. Seharusnya, Indonesia bisa lebih cepat dari negara lain.

Good Corporate Governance merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* di antaranya pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik pada pihak internal maupun pihak eksternal sesuai dengan hak dan kewajiban mereka (Fahmi, 2013).

Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua diantaranya adalah mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal melibatkan komite audit, komisaris independen, dewan direksi, sedangkan pada mekanisme eksternal melibatkan pihak kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kedua mekanisme tersebut dapat mempengaruhi manajemen yang mungkin memiliki keinginan untuk mengejar keuntungan pribadi mereka, mengambil keputusan sesuai dengan aturan serta berorientasi pada tujuan perusahaan guna memaksimalkan nilai dari para pemegang saham (Martsila dan Meiranto, 2013)

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan suatu upaya sebagai acuan bagi pengelola perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan (Sutojo dan Aldridge, 2009). Manajemen perusahaan merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja



untuk mencapai tujuan perusahaan (Siswanto, 2013). Agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik maka perlu adanya manajemen perusahaan yang baik pula.

Penerapan *Good Corporate Governance* sangat diperlukan oleh perusahaan– perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat menciptakan usaha bisnis yang transparan, sehat, efisien dan kondusif. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sarana untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi dari segi hubungan antara pemilik atau pemegang saham serta *stakeholders* lainnya yaitu, karyawan, pelanggan, pemasok, *bondholders* dan lain sebagainya. *Good Corporate Governance* mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta akuntabilitas sistem pengendalian kegiatan usaha bisnis (Sutojo dan Aldridge, 2009).

Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan serta ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, selain itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain seperti laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2009).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul : “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Supaya dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, seorang manajer keuangan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan



GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru. Terdapat 5 asas *good corporate governance*. Kelima asas tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

Teori Keagenan (Agency Teori)

Konsep *agency theory* menggambarkan hubungan kontrak antara *agent* dan *principal*, dimana *agent* berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan *principal*. Dalam hubungan keagenan, masing-masing pihak terdorong motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dan apabila setiap pihak berusaha mencapai dan atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik perusahaan selaku *principal*. Dalam hal ini *agent* termotivasi untuk memaksimalkan fee kontraktual yang diterimanya dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan *return* atas penggunaan sumber daya. Teori keagenan menyajikan konflik antara *owners* dan *managers* yang dimitigasi sebagian oleh pelaporan keuangan, yang merupakan salah satu cara owner dapat mengawasi kontrak kerja dengan manajer mereka. Akuntan mereferensikan tipe tradisional pelaporan ini sebagai *stewardship*, atau akuntabilitas kepada pemilik perusahaan. Meminimalkan biaya *monitoring agency* menjadi insentif bagi manajer untuk melaporkan hasil secara *reliable* kepada pemilik, karena manajer diberi penghargaan dan dinilai sedikitnya dengan seberapa baiknya laporan mereka. Laporan yang baik juga meningkatkan reputasi manajer, yang dapat meningkatkan kompensasi mereka.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori agensi dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin efisien perusahaan dapat mengelola sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Melia & Yulius (2015) dan Gita & Muhammad (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam Adi (2011) merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Menurut Kartikawati (2007) kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi Dewan Komisaris Independen diukur berdasarkan presentase jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan Dewan Komisaris perusahaan. Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut FCGI (2003) Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasehat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif (termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut), memastikan perusahaan memiliki eksekutif dan manajer yang profesional, memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik, memastikan perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya, memastikan resiko dan potensi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik serta memastikan prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*). Keberadaannya diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam kerangka dasar *corporate governance*, implementasi prinsip-prinsip *corporate governance* tergantung atas tiga pilar penting, yaitu *internal control* yang kuat, audit internal yang independen dan audit eksternal yang memberikan *feedback* terhadap efektifitas dari proses internal control yang ada di dalam perusahaan. Untuk menunjang keefektifan ketiga pilar tersebut, peran Komite Audit sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris juga harus efektif dan dioptimalkan. Menurut Bradbury, *et al* (2004) komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Bradbury, *et al* (2004) di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006 menyatakan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Mizruchi (1983) dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003) menjelaskan bahwa Dewan Direksi merupakan pusat pengendalian di dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Dewan Direksi merupakan faktor penentu terbentuknya kebijakan yang akan diambil perusahaan, selain itu Dewan Direksi juga yang menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. *Board size* atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melakukan pengelolaan data dalam bentuk angka, lalu diberi penjelasan atau pandangan terhadap data tersebut.
2. Lokasi Penelitian
Lokasi pengambilan data yaitu pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.
3. Variabel Operasional Penelitian
Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang good corporate governance terhadap kinerja perusahaan.
4. Populasi dan Sampel
Terdapat 93 perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengambil data menggunakan metode purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017-2019 dan tidak di delisting, relisting, atau berpindah sektor selama periode tersebut, menyajikan laporan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, serta perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi.
5. Jenis dan Sumber Data

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2019 Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved.



Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu berupa laporan Tahunan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan website resmi (www.idx.co.id).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

7. Analisa Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan alat bantu pengolahan data berupa perangkat lunak yaitu SPSS 25. Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

TABEL 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maxium	Mean	Std. Deviation
KM (X1)	93	0,00	0,87	0,0906	0,21635
KI (X2)	93	0,000	0,941	0,57522	0,287842
KOMIN (X3)	93	0,33	0,50	0,4031	0,07886
KA (X4)	93	2	3	2,94	0,246
DD (X5)	93	2	10	4,37	2,268
ROA (Y1)	93	-1,37	0,42	0,0341	0,27270
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

TABEL 4.3

Hasil Uji Normalitas

Uji	Hasil Asymp, Sig (2-tailed)	Keterangan
Normalitas	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji	Variabel	Hasil		Keterangan
		Tolerance	VIF	
Multikolinearitas	KM	0,733	1,364	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KI	0,444	2,251	Tidak Terdapat Multikolinearitas
KOMIN	0,589	1,697	Tidak Terdapat Multikolinearitas
KA	0,951	1,051	Tidak Terdapat Multikolinearitas
DD	0,738	1,356	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

3. Uji Heterokedastisitas

TABEL 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Variabel	Niali Sig	Keterangan
Uji Heteroskedastisitas	KM	0,919	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	KI	0,959	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	KOMIN	0,131	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	KA	0,448	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	DD	0,383	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

4. Uji Analisis Liner Berganda

1. Uji F

TABEL 4.9
Hasil Uji F

Uji	F	Sig
Uji F	0,478	0,789

Sumber: Hasil olah Data SPSS 25

2. Uji t

TABEL 4.10
Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Sig./2	Hasil	Koefisien Regresi	Keputusan
KM	0,643	0,321	>0,05	-0,019	Tolak H0
KI	0,810	0,405	>0,05	-0,045	Tolak H0
KOMIN	0,623	0,311	>0,05	-0,023	Tolak H0
KA	0,098	0,049	<0,05	0,051	Terima H0
DD	0,368	0,184	>0,05	-0,008	Tolak H0

Sumber: Hasil olah Data SPSS 25

3. Uji R2

TABEL 4.11
Hasil Uji R²

Uji	R Square
Uji R ²	0,099

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Kesimpulan dan Saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meneliti mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. Terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yg telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tersebut masih terdapat kekurangan dan keterbatasan oleh peneliti. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti agar peneliti dapat melakukan perbaikan dan menghasilkan peneliti yang lebih baik lagi.

Maka saran yang dapat diberikan terhadap penelitian ini adalah:

1. Menambahkan lagi beberapa variabel independen untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal seperti variabel Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) DAN Kepemilikan Keluarga mengingat hasil uji koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini sangat lemah.
2. Dapat mengubah pengukuran kinerja keuangan perusahaan satuan yang lain misalnya Tobin's Q sebagai ukuran penelitian dan mengubah variabel dependen menjadi Return on Equity (ROE) ukuran penilaian ukuran kinerja keuangan perusahaan.
3. Melakukan penelitian pada industri yang berbeda misalnya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dll. Sehingga menambah informasi dari perbedaan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Abdul, A. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan*. Journal of Economics and Business, 5(1), 46-52.
- Almasdi, S. (2021). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*. Riau: Badan Penerbit Universitas Riau.
- Bougie, R. & Sekaran, U. (2012). *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Buku 1 Edisi 6*. Salemba Empat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilangit mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- Bougie, R. & Sekaran, U. (2012). *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Buku 2 Edisi 6*. Salemba Empat.
- Catharine, (2020). Skripsi: *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (Dipublikasikan).
- Deswara, N. P. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah MEA (manajemen, ekonomi, dan akuntansi. Vol. 5 No. 1.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, A. P. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dipublikasikan).
- Hardani, Helmina A. et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hani Ismail. (2020). *Pedoman Skripsi Program Studi Akuntansi Tahun Ajaran 2020-2021*. Jakarta: KwikKianGie School of Business.
- Kusmayadi, D. Rudiana, D. et al (2015), *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Maftukhan, I. (2013). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4 No. 1, 69-88
- Mayasari, R. I. (2018). Skripsi: *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. Universitas Islam Indonesia (Dipublikasikan).
- Mulyasari, F. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. e-Jurnal Riset Manajemen.
- Muhammad, A. E. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Edidi 2*. Salemba Empat.
- Manosson, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Norlive Kharisma Indonesia.
- Muhammad, N. Andi Tenri, U. (2014). *Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, D. A. (2021). *Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Unesa. Vol. 9 No. 2.
- Ni Made, D. L. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governace Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Karma (karya riset mahasiswa akuntansi). Vol. 1 No. 3.
- Oktaviani, D. M. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. e-Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 9 No. 03.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudarmanto, E. Susanti, E. et al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Widyaningsih, D. (2018). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01), 38-52.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.